

ABSTRAK

Yohanes Marino Costa Belo Soares, 21. 75. 7207. ***Ketakberhinggaan Menurut Levinas: Sebuah Paradigma Baru Berfilsafat dan Relevansinya Terhadap Panggilan Kristiani***. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan Emmanuel Levinas dan kritiknya terhadap filsafat totalitas, (2) menggambarkan konsep ‘ketakberhinggaan’ dalam pemikiran Levinas sebagai suatu paradigma berfilsafat, dan (3) menganalisis relevansi konsep ‘ketakberhinggaan’ untuk panggilan Kristiani.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Objek yang diteliti dalam karya ilmiah ini adalah ‘Ketakberhinggaan’ dari perspektif Levinas. Sumber data utama dari karya ilmiah ini adalah buku *Totality and Infinity*, serta beberapa buku dan artikel yang mendukung sumber primer ini. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti diperoleh dari kajian atas berbagai buku, jurnal, kamus, dokumen, ensiklik, skripsi, dan artikel-artikel tentang konsep ‘Ketakberhinggaan’ dan relevansinya terhadap panggilan Kristiani, baik yang ditemukan di perpustakaan, maupun yang diunduh dari internet.

Bertolak dari hasil penelitian ini, penulis menarik beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, Levinas adalah filsuf yang mengkritisi corak berpikir filsafat Barat yang menjunjung tinggi otonomi subjek, di mana segala sesuatu diserap ke dalam sistem berpikir subjek yang tertutup. Segala sesuatu dikendalikan oleh ego subjek. Segala sesuatu direduksi ke dalam kesadaran diri subjek dan mengabaikan yang lain. *Kedua*, cara berpikir filsafat barat yang demikian mereduksi ‘makna’ (*meaning*) segala sesuatu ke dalam diri subjek. Kesadaran diri subjek menjadi otonom, berdikari dan meragukan segala sesuatu yang lain. *Ketiga*, sebagai jalan keluar atas kritiknya terhadap filsafat totalitas, Levinas mengembangkan filsafat ‘Ketakberhinggaan’ sebagai suatu paradigma baru. Paradigma ini dibangun atas dasar metafisika di mana ‘yang tak berhingga’ dilihat sebagai suatu realitas yang transenden, yang eksterior, heteronom dan ‘Yang Lain’ (*Other*) sama sekali. Ia adalah realitas yang melampaui pikiran. Realitas ini tidak dapat direduksi begitu saja ke dalam kesadaran subjek. Relasi dengan ketakberhinggaan, Yang Lain harus dilihat dalam konteks relasi yang asimetris, di mana ‘Yang tak berhingga’ atau ‘Yang Lain’ hadir di dalam kesadaran subjek sebagai suatu kehadiran etis yang menuntut subjek membuka diri dan memberi respek terhadapnya. *Keempat*, ‘Ketakberhinggaan’ dalam pemikiran Levinas menjadi dasar refleksi atas panggilan Kristiani terlebih dalam usaha untuk bertanggungjawab terhadap sesama yang lain sebagai suatu bentuk jawaban terhadap atas panggilan Allah.

Kata Kunci: Levinas, Filsafat Totalitas, ‘Ketakberhinggaan’, Subjek, dan Panggilan Kristiani.

ABSTRACT

Yohanes Marino Costa Belo Soares, 21. 75. 7207. *The Infinity According to Levinas: A New Paradigm of Philosophy and the Relevance to Christian Vocation*. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

This research aims to (1) describe Emmanuel Levinas and his critique of the philosophy of totality, (2) explore the concept of 'Infinity' in Levinas' thought as a new paradigm method, and (3) analyse the relevance of the concept of 'Infinity' in today's Christian vocation.

This research employs a qualitative descriptive approach using the literature study method. The primary object of study in this research is 'The Infinity' from Levinas' perspective. The main data source for this research is Levinas' book "Totality and Infinity". Secondary data sources include a variety of books, journals, dictionaries, documents, encyclicals, theses, and articles discussing the concept of infinity and its relevance to the Christian vocation. These sources were obtained both from library collection, and online repositories.

Based on this research, the author draws the following conclusions. *First*, Levinas is a philosopher who critiques the dominant mode of Western philosophical thought, which emphasizes the autonomy of the subject. In this framework, all things are absorbed into the subject's closed system of thought, entirely governed by the subject's ego. This approach ultimately reduces all phenomena to the subject's self-consciousness, neglecting the existence of others. *Second*, this Western philosophical perspective reduces "the meaning" of all things to the subjective self. The self-consciousness of the subject becomes autonomous and independent, fostering skepticism toward external realities. *Third*, in response to the limitations of totalizing philosophy, Levinas proposes the concept of 'Infinity' as an alternative paradigm. This paradigm is grounded in a metaphysical framework wherein infinity is understood as a transcendent, external, heteronomous, and radically Other reality – one that surpasses the confines of human cognition. This reality cannot simply be reduced to the subject's consciousness. Instead, the relationship with 'Infinity' and the Other must be understood within the context of an asymmetrical ethical encounter, where the presence of the infinite or the Other emerges within the subject's consciousness as an ethical imperative. This requires the subject to remain open and respectful toward the Other. *Fourth*, the notion of 'Infinity' in Levinas' thought serves as fundamental basis for reflecting on the Christian vocation, particularly in the call to ethical responsibility toward others as a response to divine transcendence.

Keywords: Levinas, Philosophy of Totality, Infinity, Subject, and Christian Vocation.